

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU
PESERTA DIDIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**LISA ARIYANTI
NPM 2113053083**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh

LISA ARIYANTI

Masalah penelitian ini adalah perilaku peserta didik yang belum mencerminkan nilai-nilai karakter secara optimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik kelas V di sekolah dasar Metro Selatan. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan desain korelasional. Populasi dan sampel berjumlah 35 dengan menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan skala *likert*. Teknik analisis data menggunakan korelasi *person product moment*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pendidikan karakter dengan perilaku peserta didik di kelas V sekolah dasar yang berada pada kriteria “sangat kuat”.

Kata kunci: pendidikan karakter, perilaku peserta didik, sekolah dasar

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN CHARACTER EDUCATION AND BEHAVIOR STUDENTS IN GRADES V OF ELEMENTARY SCHOOL

By

LISA ARIYANTI

The problem of this research was that the behavior of students that has not yet reflected character values optimally . The purpose of this study was to knowing the relationship between character education and the behavior of class V grade students at the South Metro elementary school. Types of research used quantitatively with the correlation method. The population and sample consist of 35 using saturated sampling. The data collection technique used a questionnaire with a likert scale. The data analysis techniques included normality test, linearity test, and hypothesis testing using Pearson product-moment correlation. The results of the study indicate a positive and significant relationship between character education and the behavior of fifth-grade students in elementary school, with a classified as 'very strong'.

Keywords: character education, elementary school, students behavior

**HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER TERHADAP PERILAKU
PESERTA DIDIK DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Oleh

LISA ARIYANTI

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENDIDIKAN KARAKTER
TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK
DI KELAS V SEKOLAH DASAR**

Nama Mahasiswa : **Tisa Ariyanti**

No. Pokok Mahasiswa : **2113053083**

Program Studi : **S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar**

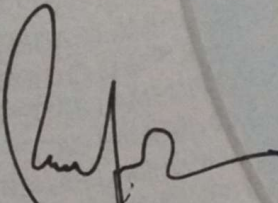
Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

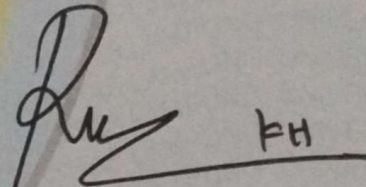
Dosen Pembimbing I



Drs. Rapani, M.Pd.

NIP 196007061984031004

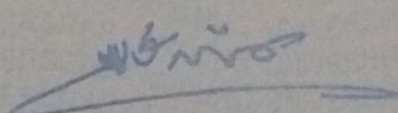
Dosen Pembimbing II



Roy Kembar Habibi, M.Pd.

NIK 232104930726101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



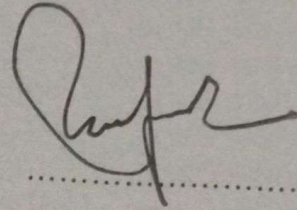
Dr. Muhammad Nurwahidin, M. Ag., M.Sie

NIP 197412202009121002

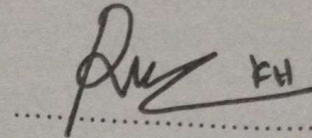
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

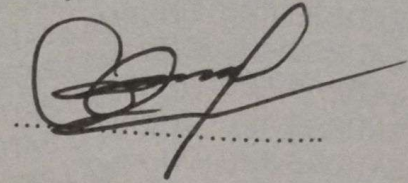
Ketua : Drs. Rapani, M.Pd.



Sekretaris : Roy Kembar Habibi, M.Pd.



Penguji Utama : Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Albet Maydiantoro, M. Pd.

NIP 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi: 9 Juli 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Ariyanti
NPM : 2113053083
Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi berjudul “Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar” tersebut adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam perpustakaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari dinyatakan pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Metro, 9 Juli 2025
Yang menyatakan,



Lisa Ariyanti
NPM 2113053083

MOTTO

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha.”

(BJ. Habibie)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.
Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah SWT. Yang selalu memberikan nikmat-Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Tiada lembar paling indah dalam karya sederhana ini kecuali lembar persembahan.
Kupersembahkan tulisan sederhana ini untuk:

Orangtua ku Tercinta

Bapak Syamsudin dan Ibu Jumilah, yang telah membesarkanku dengan penuh kasih sayang dan cinta yang tulus. Kalian adalah cinta pertamaku, yang tak kenal lelah berjuang, bekerja keras, mendidikku, dan mendoakan kebaikan untuk kesuksesanku serta selalu menemani dalam setiap proses perjuanganku. Terima kasih sudah memberikan pendidikan sampai sejauh ini, hanya ucapan terima kasih yang dapat kusampaikan saat ini atas segala hal yang sudah bapak, ibu berikan kepadaku dan berdoa semoga Allah selalu menjaga dan melindungi bapak, ibu, serta memberiku kesempatan untuk membahagiakan kalian. *Aamiin*.

Yang Tersayang Adikku

Bastian Arifin, yang selalu menciptakan canda tawa kebahagiaan keluarga di rumah, tumbuhlah lebih baik dibanding diriku. Kejarlah mimpi-mimpi mu setinggi mungkin, menjadi orang sukses, dan bisa membanggakan kedua orang tua.

Almamater tercinta “Universitas Lampung”

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Peserta Didik di Kelas V Sekolah Dasar”, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

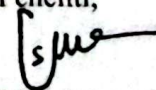
1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.,I.P.M., ASEAN Eng., Rektor Universitas Lampung yang telah mengesahkan ijazah dan gelar sarjana mahasiswa.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah mengesahkan skripsi.
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah menyetujui serta memfasilitasi administrasi skripsi.
4. Fadhilah Khairani, M.Pd., Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung yang senantiasa membantu, memfasilitasi administrasi serta memotivasi dalam penyelesaian skripsi.
5. Prof. Dr. Sowiyah, M.Pd., Penguji Utama sekaligus Pembimbing Akademik yang telah membimbing dan memberikan kritik saran dengan penuh kesabaran, mengarahkan dengan sebagaimana mestinya serta memberikan motivasi-motivasi guna untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Rapani, M.Pd., Ketua Penguji yang telah sabar dalam membimbing, memberikan kritik saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Roy Kembar Habibi, M.Pd., Sekretaris Penguji yang telah sabar dalam membimbing, memberikan kritik saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

8. Bapak dan Ibu Dosen, serta Tenaga Kependidikan S-1 PGSD Kampus B FKIP Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik SD Negeri 1 Metro Selatan, yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
10. Kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik SD Negeri 5 Metro Selatan, yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik SD Negeri 6 Metro Selatan, yang telah memberikan izin kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
12. Kepala sekolah, pendidik, dan peserta didik SD Negeri 6 Metro Barat, yang telah memberikan izin peneliti untuk melaksanakan uji coba instrumen penelitian.
13. Sahabat seperjuangan ku Kadek Asih Septiyani, Maria Natalisa, A. Zahra Intan Sucia, Rulik Widiarti, dan Yosa Elvita yang sudah membantu, mengarahkan, dan membersamai sampai sejauh ini. Terima kasih sudah menjadi sahabat yang mendengarkan keluh kesah selama perkuliahan ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa S-1 PGSD FKIP Universitas Lampung Angkatan 2021, terkhusus kelas G yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih untuk kebersamaan dan dukungan yang telah diberikan selama ini.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT, selalu senantiasa membalas segala kebaikan yang telah diberikan berupa Rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya.

Metro, 9 Juli 2025

Peneliti,



Lisa Ariyanti

NPM 2113053083

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Batasan Masalah	6
1.4 Rumusan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian	6
1.6 Manfaat Penelitian	7
II. KAJIAN TEORI.....	8
2.1 Perilaku	8
2.1.1 Pengertian Perilaku.....	8
2.1.2 Bentuk Perilaku Peserta Didik.....	9
2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Peserta Didik.....	10
2.2 Pendidikan Karakter.....	11
2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter	11
2.2.2 Indikator Pendidikan Karakter.....	12
2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter	12
2.2.4 Nilai-nilai Pendidikan Karakter	13
2.3 Belajar	16
2.3.1 Pengertian Belajar.....	16
2.3.2 Teori Belajar	16
2.4 Penelitian Relevan.....	18
2.5 Kerangka Pikir Penelitian	19
2.6 Hipotesis Penelitian.....	20
III. METODE PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 <i>Setting</i> Penelitian.....	21
3.2.1 Tempat Penelitian	21
3.2.2 Waktu Penelitian	22
3.2.3 Subjek Penelitian	22
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	22
3.3.1 Populasi Penelitian.....	22

3.3.2 Sampel	23
3.4 Variabel Penelitian	23
3.4.1 Variabel <i>Independent</i> (Variabel Bebas)	23
3.4.2 Variabel <i>Dependent</i> (Variabel Terikat).....	23
3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	23
3.5.1 Definisi Konseptual	23
3.5.2 Definisi Operasional	24
3.6 Teknik Pengumpulan Data	25
3.6.1 Angket/ Kuisisioner.....	25
3.6.2 Dokumentasi	28
3.7 Uji Prasyarat Instrumen	29
3.7.1 Uji Validitas Angket.....	29
3.7.2 Uji Reliabilitas Angket	32
3.8 Teknik Analisis Data	34
3.8.1 Uji Normalitas	34
3.8.2 Uji Linearitas	35
3.8.3 Uji Hipotesis	35
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN	37
4.1 Pelaksanaan Penelitian	37
4.1.1 Persiapan Penelitian.....	37
4.1.2 Pengambilan Data.....	37
4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian.....	38
4.2.1 Data Perilaku Peserta Didik (Variabel Y)	38
4.2.2 Data Distribusi Pendidikan Karakter (Variabel X)	41
4.3 Hasil Analisis Data Penelitian.....	44
4.3.1 Hasil Uji Prasyarat Analisis Data	44
4.3.2 Hasil Uji Hipotesis.....	46
4.4 Pembahasan.....	48
4.4.1 Perilaku Peserta Didik di Sekolah Dasar 48	
4.4.2 Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	49
4.4.3 Hubungan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Peserta Didik Kelas V	50
4.5 Keterbatasan Penelitian.....	53
V. SIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Simpulan	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN.....	59

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data nama sekolah, akreditasi, dan jumlah peserta didik kelas V di 3 sekolah Metro Selatan tahun 2024/2025	3
2. Data alamat sekolah penelitian.....	22
3. Data populasi penelitian peserta didik kelas V SD Metro Selatan.....	22
4. Kisi-kisi instrumen pendidikan karakter	25
5. Kisi-kisi angket perilaku peserta didik.....	27
6. Skoring angket	28
7. Rubrik jawaban angket.....	28
8. Klasifikasi validitas	30
9. Hasil uji validitas instrumen angket perilaku peserta didik	30
10. Hasil uji validitas instrumen angket pendidikan karakter	31
11. Hasil Koefisien Reliabilitas.....	33
12. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen angket perilaku peserta didik.....	33
13. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen angket pendidikan karakter.....	33
14. Statistik deskriptif variabel Y	38
15. Data Frekuensi jawaban instrumen variabel Y	39
16. Distribusi frekuensi kelas interval variabel Y	40
17. Statistik deskriptif variabel X.....	41
18. Data frekuensi jawaban instrumen variabel X	42
19. Distribusi frekuensi kelas interval variabel X.....	43
20. Hasil uji normalitas pendidikan karakter dan perilaku peserta didik.....	44
21. Hasil uji linearitas	46
22. Hasil uji regresi linear sederhana	47
23. Hasil R Square	47
24. Coefficients	48
25. Perhitungan Validitas Variabel X	82
26. Perhitungan Reliabilitas Variabel X	83
27. Perhitungan Validitas Variabel Y	84

28. Perhitungan Reliabilitas Variabel Y	85
29. Hasil Uji Normalitas	93
30. Hasil Uji Linearitas	93
31. Model Summary	94
32. Anova Regresi Sederhana	94
33. Coefficients	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka pikir penelitian	20
2. Diagram frekuensi jawaban angket variabel Y	39
3. Distribusi frekuensi kelas interval variabel Y	41
4. Diagram frekuensi jawaban instrumen variabel X.....	42
5. Distribusi frekuensi kelas interval variabel X.....	44
6. Q-Q Plot Variabel Y	45
7. Q-Q Plot Variabel X	45
8. Uji coba instrumen di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.....	107
9. Uji coba instrumen di kelas V SD Negeri 6 Metro Barat.....	107
10. Pengerjaan angket penelitian di kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan	107
11. Pengerjaan angket penelitian di kelas V SD Negeri 5 Metro Selatan	107
12. Pengerjaan angket penelitian di kelas V SD Negeri 6 Metro Selatan	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Selatan.....	60
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan SD Negeri 1 Metro Selatan	61
3. Surat izin penelitian pendahuluan SD Negeri 5 Metro Selatan.....	62
4. Surat balasan izin penelitian pendahuluan SD Negeri 5 Metro Selatan.....	63
5. Surat izin penelitian pendahuluan SD Negeri 6 Metro Selatan.....	64
6. Surat balasan izin penelitian pendahuluan SD Negeri 6 Metro Selatan.....	65
7. Surat Keterangan Validasi Instrumen	66
8. Surat Izin Uji Coba Instrumen	67
9. Surat Balasan Izin Uji Coba Instrumen.....	68
10. Surat Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Selatan.....	69
11. Surat Balasan Izin Penelitian SD Negeri 1 Metro Selatan	70
12. Surat izin penelitian SD Negeri 5 Metro Selatan	71
13. Surat balasan izin penelitian SD Negeri 5 Metro Selatan	72
14. Surat izin penelitian SD Negeri 6 Metro Selatan	73
15. Surat balasan izin penelitian SD Negeri 6 Metro Selatan	74
16. Instrumen Angket Pendidikan Karakter dan Perilaku Peserta Didik yang diajukan	75
17. Instrumen Angket Pendidikan Karakter dan Perilaku Peserta Didik yang digunakan	78
18. Perhitungan Uji Prasyarat Instrumen	82
19. Daftar nilai-nilai r product moment	86
20. Rekapitulasi validitas Variabel Y	87
21. Rekapitulasi perhitungan validitas variabel X	88
22. Rekapitulasi perhitungan jawaban angket penelitian variabel Y	89
23. Statistik deskriptif variabel Y	90
24. Rekapitulasi perhitungan jawaban angket penelitian variabel X	91

25. Statistik deskriptif variabel X.....	92
26. Uji prasyarat analisis data	93
27. Uji Hipotesis Penelitian (Regresi Sederhana).....	94
28. Angket Uji Coba Instrumen	96
29. Angket yang Digunakan Penelitian.....	103
30. Kegiatan pengerjaan angket	107

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses penting dalam pembelajaran dan pengembangan individu untuk mencapai potensi maksimal, baik secara intelektual, emosional, sosial, maupun spiritual. Di Indonesia, saat ini terjadi krisis moral dan perilaku, terutama di kalangan generasi muda yang tumbuh di era digital. Hal ini menuntut adanya upaya nyata untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya melalui penanaman pendidikan karakter di lembaga pendidikan formal, seperti sekolah. Lembaga sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang wajib menanamkan pendidikan karakter di kurikulumnya untuk membentuk perilaku dan kepribadian peserta didik. Salah satu kewajiban sekolah yaitu membentuk perilaku peserta didik yang baik, maka dari itulah dituangkanlah pendidikan karakter di sekolah (Halawati, 2020).

Menurut peraturan menteri pendidikan, kebudayaan, riset, dan teknologi RI No. 16 Tahun 2022 tentang standar proses pasal 1 menyatakan bahwa standar proses adalah kriteria minimal proses pembelajaran berdasarkan jalur, jenjang, dan jenis pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses meliputi perencanaan pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran (Permendikbudristek, 2022).

Permendikbud RI No. 20 Tahun 2018 tentang penguatan pendidikan karakter pasal 1 menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter adalah gerakan pendidikan di bawah tanggung jawab satuan pendidikan untuk memperkuat karakter peserta didik melalui harmonisasi olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan,

keluarga, dan masyarakat sebagai bagian dari gerakan nasional revolusi mental (GNRM) (Permendikbud, 2018).

Perilaku peserta didik di sekolah dasar merupakan aspek penting dalam sebuah proses pembelajaran yang berlangsung di lingkungan sekolah. Tahap usia sekolah dasar, anak-anak berbeda dalam perkembangan karakter, emosi, sosial, dan moral. Salah satu contoh perilaku peserta didik di sekolah dasar adalah kedisiplinan belajar dengan kondisi belajar yang terbentuk dari proses serangkaian sikap dan perilaku pribadi atau kelompok dengan menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban (Y. Sari dkk., 2024).

Pendidikan karakter adalah proses internalisasi nilai-nilai moral ke dalam perilaku individu melakukan keteladanan, pembiasaan, dan penguatan, sehingga perlu dilaksanakan di sekolah sebab memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk pribadi anak yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara moral, dan sosial (Busro, 2018). Hal ini dikarenakan pendidikan karakter dapat membentuk kepribadian sejak dini, menanggulangi krisis moral ditengah kemajuan teknologi dan informasi yang sangat cepat, membentuk generasi yang bertanggung jawab, dan mempersiapkan anak dalam menghadapi masa depan. Pendidik memiliki posisi yang strategis dan juga menentukan pertumbuhan dan perkembangan karakter peserta didiknya (Pane dkk., 2024). Selain itu, pendidik juga memiliki kesempatan untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam semua mata pelajaran secara maksimal, dengan cara memilih nilai-nilai karakter yang sesuai dengan komponen RPP (Febria & Azis, 2024).

Perilaku peserta didik di sekolah dasar sangat beragam oleh karena itu di lingkungan sekolah pendidik memiliki peran yang sangat penting. Perilaku seperti kerjasama, saling menghargai, dan toleransi sangat penting untuk diajarkan sejak dini sebagai bekal mereka dalam menghadapi dinamika masyarakat di masa depan (Sunaryati dkk., 2025).

Hasil observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti di tiga sekolah dasar di Metro Selatan, menunjukkan adanya permasalahan perilaku peserta didik. Beberapa di antaranya tidak menaati tata tertib sekolah, kurangnya sikap disiplin, masih ada yang intoleran, dan rasa tanggung jawab yang terbilang belum baik. Perilaku lain yang menjadi permasalahan adalah rasa kurang percaya diri peserta didik terhadap kemampuan dirinya sendiri, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga juga mempengaruhi perilaku peserta didik. Pendidikan karakter yang dilaksanakan di ketiga sekolah dasar tersebut cenderung memiliki kesamaan yaitu pada aspek nilai religius, toleransi, disiplin, kerjasama, dan saling menghargai antar sesama. Akan tetapi, ada beberapa tindakan yang masing-masing sekolah lakukan berbeda satu sama lain.

Dari penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan, SD Negeri 5 Metro Selatan, dan SD Negeri 6 Metro Selatan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, didapatkan data jumlah keseluruhan peserta didik di kelas V pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Data nama sekolah, akreditasi, dan jumlah peserta didik kelas V di 3 sekolah Metro Selatan tahun 2024/2025

No	Nama Sekolah	Akreditasi	Jumlah Peserta Didik
1	UPTD SD Negeri 1 Metro Selatan	A	17
2	UPTD SD Negeri 5 Metro Selatan	B	11
3	UPTD SD Negeri 6 Metro Selatan	B	7
Total			35

Sumber: Data pokok pendidikan 2024/2025

Tabel 1 menunjukkan daftar jumlah peserta didik dari tiga sekolah dasar di Metro Selatan dengan jumlah keseluruhan 35 peserta didik. Masing-masing sekolah memiliki akreditasi yang berbeda yaitu akreditasi A untuk SD Negeri 1 Metro Selatan, dan akreditasi B untuk SD Negeri 5 Metro Selatan dan SD Negeri 6 Metro Selatan. Hal ini juga menunjukkan bahwa ada kemungkinan perbedaan bentuk pendidikan karakter yang diterapkan untuk masing-masing sekolah.

Pendidikan karakter secara ideal harus terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas keseharian di sekolah. Nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, dan toleransi menjadi kunci utama dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang berfokus pada pembiasaan dan pembentukan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui budaya sekolah yang berfokus pada pembiasaan dan pembentukan nilai-nilai karakter yang diharapkan. Budaya sekolah yang kondusif menjadi salah satu kunci utama dalam keberhasilan pembentukan karakter peserta didik (Juwita, 2025).

Teori belajar yang relevan dalam implementasi pendidikan karakter adalah teori behavioristik. Teori ini menekankan pentingnya penguatan dan pengulangan dalam proses pembelajaran, serta memandang belajar sebagai perubahan perilaku yang dapat diamati secara langsung (Fidienillah, 2024). Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat selaras dengan pendekatan behavioristik karena menekankan pada pembiasaan perilaku positif secara konsisten.

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai etika kepada peserta didik, termasuk nilai religius, kedisiplinan, rasa tanggung jawab, dan kerja sama (Kholifah, 2020). Pembentukan karakter menurut Machful Indra dalam Kurniawan (2015) menjelaskan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui beberapa Langkah, yakni menentukan nilai-nilai karakter yang akan ditanamkan, melaksanakan penanaman karakter secara sistematis, serta melakukan pembiasaan perilaku melalui kegiatan sehari-hari di sekolah.

Pendidikan karakter membantu peserta didik memahami dan menginternalisasi nilai-nilai seperti religius, disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja sama, dan empati. Pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter peserta didik, yang mana harus menjadi teladan yang baik bagi peserta didik dan menerapkan nilai-nilai karakter, terutama di

lingkungan sekolah (Arifin dkk., 2024). Pendidikan karakter diterapkan secara terintegrasi ke dalam semua mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, peserta didik belajar tentang sopan santun melalui cerita, atau dalam pelajaran Pendidikan Pancasila, mereka belajar tentang pentingnya tanggung jawab dan menghargai perbedaan.

Perilaku peserta didik ini tidak lepas dari peran pendidik dalam membimbing untuk mengembangkan nilai-nilai, sikap, dan perilaku positif salah satunya tanggung jawab dan disiplin. Pendapat ini diperkuat dengan penelitian Lestari & Mahrus (2025) dengan judul “Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar” yang menunjukkan bahwa peran pendidik dalam pendidikan karakter tidak hanya terlihat saat proses pembelajaran di kelas saja, namun saat di luar jam proses pembelajaran pendidik juga senantiasa menjalankan perannya terhadap pendidikan karakter peserta didik.

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, maka penulis ingin mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan perilaku peserta didik di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk perilaku positif peserta didik. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti dengan judul “Hubungan Pendidikan Karakter terhadap Perilaku Peserta Didik di Sekolah Dasar”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah penelitian, sebagai berikut:

- 1.2.1 Masih ditemukan peserta didik yang kurang disiplin dalam mengikuti kegiatan belajar seperti tidak mengerjakan tugas dan tidak mengikuti tata tertib sekolah.
- 1.2.2 Minimnya rasa tanggung jawab peserta didik terhadap tugas sekolah maupun penggunaan fasilitas sekolah.

- 1.2.3 Peserta didik cenderung kurang percaya diri dalam berpendapat atau tampil di depan umum, padahal kepercayaan diri termasuk dalam pembentukan karakter yang penting.
- 1.2.4 Perilaku saling mengejek, membully, atau tidak menghargai teman masih terjadi, menunjukkan rendahnya nilai toleransi dan kepedulian sosial antar peserta didik.
- 1.2.5 Pendidikan karakter sudah diterapkan oleh sekolah, seperti melalui kegiatan rutin, mata pelajaran pendidikan Pancasila, dan keteladanan pendidik, namun masih belum sepenuhnya berdampak pada perilaku peserta didik.
- 1.2.6 Kurangnya perhatian orang tua juga mempengaruhi pembentukan pola perilaku peserta didik, meskipun program penanaman karakter telah dilakukan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti, yaitu:

- 1.3.1 Pendidikan Karakter (X).
- 1.3.2 Perilaku Peserta Didik (Y).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik di kelas V sekolah dasar?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik kelas V di sekolah dasar Metro Selatan.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoretis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumbangan data pengembangan pendidikan pada umumnya, terutama kepada pendidik, dan lembaga pendidikan. Para peneliti yang ingin mengetahui lebih lanjut tentang bagaimana hubungan pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik di kelas V dapat menggunakan penelitian ini sebagai referensi.

1.6.2 Manfaat Praktis

1.6.2.1 Peserta Didik

Diharapkan penelitian ini dapat memotivasi peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan, SD Negeri 5 Metro Selatan, dan SD Negeri 6 Metro Selatan dalam berkarakter religius, tanggung jawab, disiplin, jujur, mandiri, kerja sama, toleransi, hormat, santun, serta peduli terhadap sesama dan menjadikan contoh bagi yang lainnya.

1.6.2.2 Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi untuk mengetahui pendidikan karakter dalam membangun perilaku yang baik terhadap peserta didik, serta dapat menjadikan acuan bagi penelitian selanjutnya.

1.6.2.3 Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah sebagai supervisor, penelitian ini berguna untuk membantu memberikan referensi dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar.

1.6.2.4 Peneliti Lainnya

Penelitian selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk peneliti selanjutnya tentang hubungan pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik di kelas V sekolah dasar. Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian mereka tentang hubungan pendidikan karakter dengan perilaku peserta didik yang relevan.

II. KAJIAN TEORI

2.1 Perilaku

2.1.1 Pengertian Perilaku

Perilaku menggambarkan kecenderungan seseorang untuk bertindak dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku adalah penghayatan dan reaksi seseorang yang terjadi karena adanya rangsangan baik internal ataupun eksternal yang diproses melalui kognitif, afektif, dan psikomotorik (Aisyah, 2015).

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan (Hanifah dkk., 2020). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, perilaku memiliki arti “reaksi seseorang terhadap rangsangan atau lingkungan”. Perilaku adalah segala sesuatu yang dilakukan oleh manusia dan merupakan respons terhadap stimulus dari lingkungan individu. Manusia sebagai makhluk sosial tidak terlepas dari interaksi dengan orang lain dan lingkungannya. Lingkungan juga merupakan faktor yang memiliki kekuatan dalam menentukan perilaku, bahkan pengaruhnya lebih besar dari karakteristik individu.

Sejalan dengan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah semua tindakan yang dilakukan oleh semua makhluk hidup sebagai bentuk stimulus akan sebuah rangsangan. Perilaku dapat dilakukan di luar pekerjaan maupun di dalam pekerjaan seperti berbicara, bertukar pendapat, berjalan, dan sebagainya.

2.1.2 Bentuk Perilaku Peserta Didik

Bentuk perilaku peserta didik terdiri atas perilaku positif dan perilaku negatif. Bentuk perilaku positif peserta didik yaitu jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Selain itu, bentuk perilaku negatif peserta didik antara lain bolos belajar, sering meminta izin meninggalkan kelas, sering datang terlambat, suka mengganggu teman saat belajar, dan malas mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah.

Berdasarkan bentuk perilaku peserta didik di atas, adapun perilaku peserta didik yang diteliti penulis ialah:

a) Religius

Religius berarti bersifat keagamaan atau bersifat religi. Religius adalah kata sifat yang menunjukkan hubungan dengan atau kepercayaan dalam agama. Sikap religius mencerminkan ketaatan dan kesungguhan dalam memeluk agama, termasuk dalam menjalankan ibadah dan mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

b) Disiplin

Dengan disiplin, seseorang dapat tepat waktu. Keuntungan dalam membentuk kebiasaan tepat waktu ini adalah seseorang akan terdidik untuk melakukan pekerjaan penting, meskipun tidak mendesak tetapi segera untuk dilaksanakan.

c) Kerja sama

Kerja sama adalah salah satu sifat sosial atau bagian dari kehidupan bermasyarakat. Dengan kerja sama, keterbatasan seseorang bisa digantikan oleh kemampuan orang lain sehingga tujuan dapat tercapai.

d) Saling menghargai

Sikap saling menghargai diperlukan untuk menciptakan keharmonisan dalam pergaulan terutama di sekitar sekolah atau madrasah. Perilaku saling menghargai ini dengan memberikan perlakuan yang baik, bersikap sopan, jangan menghina atau menyebut nama panggilan seseorang dengan buruk.

- e) Toleransi adalah sikap menghargai, menerima, dan membiarkan perbedaan pendapat, keyakinan, atau praktik yang dimiliki orang lain. Arti lain dari toleransi adalah tidak membedakan orang lain, walaupun keyakinan mereka berbeda.

2.1.3 Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Peserta Didik

Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku peserta didik, baik yang bersumber dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu:

a) Emosi

Emosi adalah reaksi yang berhubungan dengan perubahan secara mendalam dan akan menghasilkan rangsangan eksternal dan keadaan fisiologis. Dengan adanya emosi, orang akan terangsang untuk memahami dan mengubah perilaku seperti marah, gembira, bahagia, sedih, cemas, takut, benci, dan lain sebagainya.

b) Persepsi

Persepsi adalah pengalaman yang akan dihasilkan pancaindra. Beberapa orang memiliki persepsi yang berbeda-beda, meskipun obyek persepsinya sama. Persepsi akan dipengaruhi oleh minat, kebiasaan yang mereka pelajari, kepentingan, bentuk dan latar belakang.

c) Belajar

Belajar salah satu landasan untuk memahami perilaku peserta didik karena berkaitan dengan kematangan dan perkembangan fisik, emosi, perilaku sosial, motivasi, dan kepribadian. Dengan belajar peserta didik dapat mengubah tingkah lakunya sesuai dengan kebutuhannya.

d) Motivasi

Motivasi adalah dorongan untuk mengambil Tindakan dalam mencapai tujuan tertentu. Motivasi mendorong peserta didik untuk memenuhi kebutuhan fisiologis, psikologis, dan sosialnya.

e) Intelegensi

Intelegensi adalah kemampuan seseorang, khususnya peserta didik, untuk menggabungkan berbagai hal, berpikir secara logis dan abstrak, serta mencari solusi ketika menghadapi tantangan hidup.

2.2 Pendidikan Karakter

2.2.1 Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter merupakan proses pembelajaran yang dilakukan secara sadar terhadap peserta didik, agar peserta didik memiliki sikap, watak, dan tindakan yang baik sebagaimana identitas bangsa Indonesia selama ini (Busro, 2018). Perspektif pendidikan karakter adalah peranan pendidikan dalam membangun karakter peserta didik. Pendidikan karakter adalah upaya menyiapkan kekayaan peserta didik yang berdimensi agama, sosial, budaya, yang mampu diwujudkan dalam bentuk budi pekerti baik dalam perkataan, perbuatan, pikiran, sikap, dan kepribadian (Tsauri, 2015).

Seorang pakar pendidikan karakter mendefinisikan perkembangan karakter sebagai pembentukan kebiasaan moral yang melibatkan aspek pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan tindakan moral (*moral action*). Menurutnya, karakter yang baik adalah hasil dari mengajarkan siswa tentang apa yang baik (pengetahuan), bagaimana mencintai kebaikan (perasaan), dan bagaimana bertindak baik (tindakan) (Thomas Lickona 2022).

Pendidikan karakter merupakan proses pendidikan sebagai upaya untuk membentuk, memperbaiki karakter peserta didik, mengembangkan kemampuan dalam mengambil keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan tulus tanpa paksaan (Triana, 2022). Pendidikan karakter adalah upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk menanamkan karakter kepada peserta didik sehingga peserta didik mempunyai sikap peduli, jujur, tanggung jawab, rajin, dan menghargai sesama. Pendidik dapat

memberikan contoh sehingga menjadi teladan untuk peserta didik, bagaimana pendidik menyampaikan materi, cara berbicara, dan bagaimana pendidik menunjukkan rasa toleransi (Salim dkk., 2022).

Sejalan dengan pendapat beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk membangun karakter yang memiliki nilai budi pekerti yang baik. Pendidikan karakter dapat mengembangkan watak dan akhlak dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, disiplin, dan kerja sama.

2.2.2 Indikator Pendidikan Karakter

Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan perilaku yang baik merupakan salah satu dasar pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Terdapat 10 pilar karakter yang dijadikan sebagai acuan dalam pendidikan karakter (Busro, 2018), yaitu sebagai berikut:

- a. Religius
- b. Jujur
- c. Bertanggung jawab
- d. Disiplin
- e. Pantang Menyerah
- f. Toleransi
- g. Percaya Diri
- h. Mandiri
- i. Santun
- j. Peduli Sosial

2.2.3 Tujuan Pendidikan Karakter

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di

sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan adalah tujuan pendidikan karakter menurut (Triana, 2022).

Tujuan pendidikan karakter menurut Tsauri (2015) meliputi:

- a. Mendorong kebiasaan perilaku yang terpuji sejalan dengan nilai- nilai universal, tradisi budaya, kesepakatan sosial, dan religiositas agama.
- b. Menanamkan jiwa kepemimpinan yang bertanggung jawab sebagai penerus bangsa.
- c. Memupuk ketegaran dan kepekaan mental peserta didik terhadap situasi sekitarnya, sehingga tidak terjerumus kepada perilaku yang menyimpang, baik secara individu maupun sosial.
- d. Meningkatkan kemampuan menghindari sifat tercela yang dapat merusak diri sendiri, orang lain, dan lingkungan.
- e. Agar peserta didik memahami dan menghayati nilai- nilai yang relevan bagi pertumbuhan dan penghargaan harkat dan martabat manusia.

2.2.4 Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Strategi dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah adalah dengan memasukkan pendidikan karakter ke dalam semua mata pelajaran di sekolah, menumbuhkan kebiasaan semua masyarakat sekolah untuk berperilaku yang baik, membiasakan perilaku yang positif di kalangan warga sekolah, melakukan pemantauan secara *continue*, dan memberikan *reward* kepada peserta didik yang selalu berkarakter baik (Salim dkk., 2022).

Menurut Kemendiknas (2010) pendidikan karakter terdapat nilai-nilai yang perlu dijabarkan deskripsinya. Berikut nilai-nilai pendidikan karakter yang perlu ditanamkan di sekolah antara lain: religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, gemar membaca, komunikatif, cinta damai, bertanggungjawab, cinta lingkungan, dan peduli sosial.

1. Religius
Religius adalah nilai karakter yang berhubungan dengan tuhan. Nilai karakter religius sangat penting dimiliki, karena mengingat adanya 6 agama yang diakui oleh pemerintah Indonesia. Nilai religius dapat diimplementasikan dengan melakukan ibadah sesuai dengan kepercayaan masing-masing.
2. Jujur
Kejujuran sangat penting dalam karakter seseorang. Jujur akan menempatkan seseorang pada pribadi yang dapat dipercaya oleh banyak orang. Hal ini meliputi perkataan dan juga tindakan yang bersangkutan.
3. Toleransi
Adalah sikap saling menghargai di tengah perbedaan yang ada. Toleransi sangat penting dimiliki masyarakat Indonesia yang terbentuk dari ribuan bangsa, agama yang berbeda, dan budaya yang kaya.
4. Disiplin
Merupakan karakter baik yang akan sangat bermanfaat bila dimiliki setiap orang. Dengan sikap selalu patuh pada aturan dan tata tertib, maka individu akan menemukan dirinya selalu selamat dan siap untuk satu situasi.
5. Kerja keras
Nilai karakter kerja keras harus ditanamkan sejak dini. Banyak orang ingin sukses namun sedikit yang tahu bahwa untuk mencapainya perlu kerja keras.
6. Kreatif
Kreatif adalah sikap untuk selalu menemukan cara baru dalam melakukan hal-hal yang biasa. Orang kreatif akan selalu bisa menemukan celah bagaimana mereka melakukan hal sehari-hari namun dengan satu ciri yang menjadi khasnya mereka sendiri.
7. Mandiri
Nilai pendidikan karakter sikap mandiri sangat penting ditanamkan pada setiap individu dan akan sangat efektif apabila belajar dari sejak dini. Sikap dan perilaku ini, memungkinkan individu tidak akan tergantung pada orang lain dan bisa berdiri sendiri dalam melakukan tugas pribadinya.
8. Demokratis
Nilai karakter ini adalah sikap merasa bahwa apa yang menjadi hak dan kewajiban diri juga sama dengan hak dan kewajiban orang lain amatlah penting. Nilai demokratis baik ditanamkan sejak diri agar kelak menjadi pribadi yang baik.
9. Rasa Ingin Tahu
Penting bagi setiap individu untuk memiliki rasa ingin tahu. Hal ini akan memicu berbagai pengetahuan untuk ditemukan dengan sendirinya oleh individu.
10. Semangat Kebangsaan
Bangsa yang baik adalah bangsa yang menjunjung tinggi kepentingan bangsanya terlebih dahulu dibandingkan kepentingan

pribadi. Sikap ini termasuk salah satu contoh nilai pendidikan karakter yang baik untuk dipelajari oleh setiap individu. Sikap ini menanamkan cara bertindak dan berpikir serta berwawasan yang mengedepankan kepentingan bangsa.

11. Cinta Tanah Air

Sikap ini membuat individu akan bisa bertindak, berpikir, dan memiliki wawasan dalam aksinya mencintai tanah air.

12. Menghargai Prestasi

Sikap ini penting karena akan memicu individu untuk selalu menghasilkan sesuai yang baik untuk Masyarakat. Tentunya selain hal tersebut dibarengi dengan kemampuan mengakui dan juga menghargai prestasi atau keberhasilan orang lain.

13. Gemar Membaca

Adalah kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebaikan pada diri sendiri.

14. Komunikatif

Sikap ini akan membuat individu mudah untuk bergaul dan juga pandai dalam menyampaikan pendapatnya dimuka umum.

15. Cinta Damai

Cinta damai wajib untuk ditanamkan pada individu peserta didik. Mengingat Indonesia terbentuk dari ribuan suku bangsa dan damai penting sekali untuk dimiliki. Dengan adanya sikap cinta damai, bibit-bibit anarkis dapat diredam sehingga kehidupan yang damai senantiasa terjaga dengan baik.

16. Bertanggungjawab

Sikap ini akan membuat individu peserta didik berusaha penuh untuk bersungguh-sungguh dalam melakukan tugas yang menjadi kewajibannya. Dengan sikap tanggung jawab semua hal bisa terlaksanakan dengan baik.

17. Cinta Lingkungan

Karakter cinta lingkungan adalah salah satu karakter yang menunjukkan manusia tersebut peduli terhadap lingkungan sekitarnya yang bisa ditunjukkan dengan sikap dan tindakan untuk selalu berupaya mencegah kerusakan alam sekitarnya.

18. Peduli Sosial

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial, maka dari itu peduli akan lingkungan sosial sudah sepatutnya masuk dalam nilai pendidikan karakter. Karakter ini berperan penting dalam membentuk individu yang peka sosial, dengan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

Penerapan jumlah dan jenis karakter yang dipilih dapat berbeda antara sekolah satu dengan yang lainnya. Kondisi tersebut tergantung pada kondisi satuan pendidikan masing-masing.

2.3 Belajar

2.3.1 Pengertian Belajar

Belajar adalah kegiatan yang dilakukan dengan sengaja atau tidak sengaja oleh individu, sehingga terjadi perubahan dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak bisa menjadi bisa, dan sebagainya.

Belajar adalah proses perubahan individu yang berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya ke arah yang baik ataupun tidak baik (Wahab & Rosnawati, 2021). Belajar setiap orang berbeda-beda, ada yang belajar dengan cara melihat, menemukan, dan meniru.

Aktivitas yang sengaja dilakukan oleh individu agar terjadi perubahan kemampuan diri, dan mampu melakukan sesuatu dari yang sebelumnya tidak mampu, atau anak yang tadinya tidak terampil menjadi terampil ialah pengertian belajar menurut (Muharam dkk., 2023).

Sejalan dengan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu yang disengaja maupun tidak disengaja dilakukan dengan tujuan agar terjadi perubahan kemampuan diri, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan dari yang tidak bisa menjadi bisa.

2.3.2 Teori Belajar

Teori belajar sangat penting untuk dipelajari dan dipahami, karena berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Teori belajar seperangkat konsep dan prinsip yang menjelaskan bagaimana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui proses belajar. Teori-teori ini juga membantu dalam memahami bagaimana informasi diproses dalam pikiran peserta didik dan bagaimana proses pembelajaran terjadi.

Terdapat tiga teori belajar yang menurut Wahab dan Rosnawati (2021) dalam bukunya yang berjudul “teori-teori belajar dan pembelajaran” antara lain sebagai berikut:

a) Teori belajar behavioristik

Teori ini mengedepankan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran. Pencetus teori ini adalah Gagne dan Berliner yang mengungkapkan bahwa teori behavioristik ini tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Tujuan pembelajaran yang ditekankan pada teori ini adalah penambahan pengetahuan, sedangkan belajar sebagai aktivitas yang menuntut pembelajar untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari dalam bentuk laporan, kuis, atau tes.

b) Teori belajar kognitif

Teori ini mulai berkembang pada abad terakhir sebagai protes terhadap teori perilaku yang telah berkembang sebelumnya. Teori ini memiliki fokus pada proses berpikir atau mampu memproses informasi melalui upaya mengorganisir, menyimpan, dan kemudian menemukan hubungan antara pengetahuan yang baru dengan yang sudah ada. Teori ini menekankan pada bagaimana informasi diproses atau lebih mengutamakan proses belajar daripada hasil belajarnya.

c) Teori belajar konstruktivistik

Teori ini bersifat membangun, dalam konteks pendidikan dapat diartikan sebagai suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme ialah landasan berpikir (filosofi) pembelajaran kontekstual dan teori ini beranggapan bahwa belajar selain sifatnya membangun ia juga menciptakan sehingga apa yang dipelajari akan memperoleh kesimpulan yang baru.

Teori belajar yang relevan dengan penelitian ini yaitu teori belajar behavioristik. Teori behavioristik menekankan pada pentingnya penguatan dan pengulangan dalam proses pembelajaran dan memandang belajar sebagai perubahan perilaku (Fidienillah, 2024). Teori belajar behavioristik lebih menekankan pada terbentuknya perilaku yang tampak sebagai hasil belajar. Sesuai dengan prinsip teori behavioristik yaitu:

- a. Obyek psikolog adalah tingkah laku.
- b. Semua bentuk tingkah laku dikembalikan pada refleksi.
- c. Mementingkan pembentukan kebiasaan.
- d. Perilaku nyata dan terukur memiliki makna tersendiri.
- e. Aspek mental dari kesadaran yang tidak memiliki bentuk fisik harus dihindari.

Berdasarkan uraian di atas disimpulkan bahwa teori belajar behavioristik menekankan pada perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses pembelajaran.

2.4 Penelitian Relevan

Penelitian ini meneliti masalah hubungan pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik sudah dilakukan beberapa kali oleh para peneliti sebelumnya. Hasil penelitian tersebut antara lain:

- 2.4.1 Fiolanisa dkk., (2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pemberian pendidikan karakter di sekolah terhadap perubahan pola perilaku peserta didik di lingkungan sekitar yang mengalami pengaruh positif dan mendorong peserta didik menjadi insan yang lebih menghargai sesama makhluk, menghormati orang lain, serta bersikap sopan santun kepada yang lebih tua.
- 2.4.2 Sari & Ikhlis (2024) dengan hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan sikap sosial peserta didik. Penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dapat secara positif membentuk sikap sosial peserta didik, yang dapat mendukung pembentukan generasi yang berintegritas dan beretika.
- 2.4.3 Yudhayarta, dkk.,(2023) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter islam di Sekolah Dasar Negeri 010 Mumpu kecamatan Tempuling, dikategorikan sangat baik, kedisiplinan peserta didik umumnya sudah baik dilihat dari peserta didik datang ke sekolah

sebelum bel berbunyi, berpakaian rapi. Pendidikan karakter islam ada pengaruhnya terhadap disiplin peserta didik.

2.4.4 Matanari dkk., (2020) dalam hasil penelitiannya mengetahui hubungan pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak kelas V SD Muhammadiyah 10 Medan Kota tahun pembelajaran 2020/2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara pendidikan karakter dengan perkembangan sosial anak. Dengan dilakukan uji t pada taraf nyata ($\alpha = 0,05$) bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yaitu $5.639 \geq 2.034$ dengan ini membuktikan bahwa H_a diterima. Sehingga disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan dari pendidikan karakter terhadap perkembangan sosial anak di kelas V SD Muhammadiyah Medan Kota.

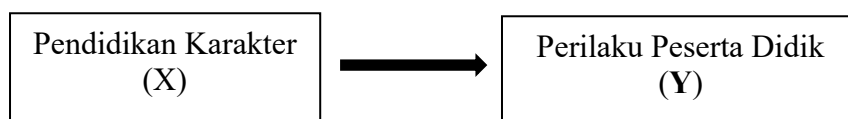
2.5 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir adalah gambaran pemikiran untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel yang ada dalam penelitian. Kerangka pikir menurut Sugiyono (2020) adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka pikir memudahkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antar kedua variabel. Kerangka pikir yang baik akan menjelaskan secara teoretis pertautan antar variabel yang akan diteliti, sehingga perlu dijelaskan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter, sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku peserta didik. Berdasarkan hal tersebut, maka akan peneliti terangkan keterkaitan antara variabel secara teoretis.

Hubungan pendidikan karakter dengan perilaku peserta didik. Pendidikan karakter perlu dikembangkan pada diri setiap orang. Hakekatnya manusia adalah makhluk yang mempunyai kemampuan untuk mempelajari dan menghayati makna esensial yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Pendidikan karakter berhubungan dengan perilaku peserta didik. Beberapa nilai pendidikan karakter yang dikembangkan antara lain religius,

nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Sedangkan perilaku peserta didik yang perlu diperhatikan untuk mengetahui hubungannya terhadap pendidikan karakter meliputi: mematuhi tata tertib sekolah, menghargai pendidik, tidak merusak fasilitas sekolah, disiplin, bekerja sama, dan saling menghargai.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan kerangka pikir, dengan penjelasan di bawah ini sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka pikir penelitian

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

2.6 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir maka peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik kelas V sekolah dasar.

H_a = Terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara pendidikan karakter terhadap perilaku peserta didik kelas V sekolah dasar.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen peneliti, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono 2020). Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasi. Penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu (Arikunto, 2013).

Data dikumpulkan dengan menggunakan instrument penelitian seperti angket, disebarkan kepada peserta didik kelas V untuk mengetahui respon mereka terhadap pernyataan pendidikan karakter dan perilaku peserta didik di lingkungan sekolah. Analisis statistik akan dilakukan pada data yang dikumpulkan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana untuk melihat hubungan antara variabel dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar yang ada di Metro Selatan, Kecamatan Metro, Kota Metro, Provinsi Lampung. Peneliti memilih untuk meneliti tiga sekolah saja yaitu:

Tabel 2. Data alamat sekolah penelitian

No	Nama Sekolah	Alamat
1	UPTD SD Negeri 1 Metro Selatan	Jl. Taruna No. 18, RT.020/RW.005, Rejomulyo, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung 34123.
2	UPTD SD Negeri 5 Metro Selatan	Jl. Budi Utomo, Margodadi, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung 34123.
3	UPTD SD Negeri 6 Metro Selatan	Gg. SD, Margodadi, Kec. Metro Selatan, Kota Metro, Lampung 34122.

Sumber: Data pokok pendidikan (2025)

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di tiga sekolah dasar Metro Selatan pada kelas V pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

3.2.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V di tiga sekolah dasar antara lain; SD Negeri 1 Metro Selatan, SD Negeri 5 Metro Selatan, SD Negeri 6 Metro Selatan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari objek penelitian. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek ataupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V di tiga sekolah dasar Metro Selatan sebagai berikut.

Tabel 3. Data populasi penelitian peserta didik kelas V SD Metro Selatan

No	Sekolah Dasar	Data Peserta Didik
1	UPTD SD Negeri 1 Metro Selatan	17
2	UPTD SD Negeri 5 Metro Selatan	11
3	UPTD SD Negeri 6 Metro Selatan	7
Total		35

Sumber: Data pokok pendidikan (2025)

3.3.2 Sampel

Sampel diambil dari populasi dimana sampel harus *representative* yang artinya memenuhi karakteristik populasi. Sampel yang telah dipilih tersebut akan dijadikan subjek penelitian. Sejalan dengan Sugiyono (2020) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas V di tiga sekolah dasar Metro Selatan yang berjumlah keseluruhan 35 peserta didik.

3.4 Variabel Penelitian

Suatu penelitian harus mempunyai variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Menurut (Sugiyono 2020) variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

3.4.1 Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendidikan karakter (X).

3.4.2 Variabel *Dependent* (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perilaku peserta didik (Y).

3.5 Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

3.5.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu suatu definisi yang masih berupa konsep dan maknanya masih sangat abstrak walaupun secara intuitif masih bisa dipahami maksudnya. Untuk memahami dan memudahkan dalam menafsirkan banyak teori yang ada dalam penelitian ini, maka akan

ditentukan beberapa definisi konseptual yang berhubungan dengan yang akan diteliti, antara lain:

a. Perilaku Peserta Didik

Perilaku peserta didik adalah tindakan dan sikap yang ditunjukkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran. Perilaku peserta didik dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan, persuasi, dan genetika.

b. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan budi pekerti dengan pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*). Tanpa ketiga aspek ini, maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan, dengan pendidikan karakter seseorang anak akan cerdas emosinya.

3.5.2 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel bertujuan untuk memudahkan pengumpulan data agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam mendefinisikan objek penelitian, maka variabel yang diuji dalam penelitian yang akan dilaksanakan, perlu dioperasionalkan. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

a. Perilaku peserta didik (Y)

Perilaku peserta didik dalam penelitian ini merupakan skor yang diperoleh berdasarkan skala *likert* dari variabel perilaku peserta didik menggunakan angket mengenai pernyataan ciri-ciri perilaku peserta didik meliputi religius, disiplin, bekerja sama, saling menghargai, dan toleransi.

b. Pendidikan Karakter (X)

Pendidikan karakter pada penelitian ini adalah skor yang diperoleh berdasarkan skala *likert* dari variabel pendidikan karakter dengan memperhatikan aspek-aspek pendidikan karakter antara lain: religius,

jujur, bertanggung jawab, disiplin, pantang menyerah, toleransi, percaya diri, mandiri, santun, dan peduli sosial.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data penelitian yang diperlukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain:

3.6.1 Angket/ Kuisisioner

Angket adalah pengumpulan data dengan cara menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2020). Tujuan dari teknik ini adalah untuk memperoleh informasi dari peserta didik tentang pengaruh pendidikan karakter dan perilaku peserta didik kelas V, angket dalam penelitian ini bersifat tertutup agar terdapat kesamaan jawaban masing-masing responden sehingga proses pengolahan datanya lebih mudah. Angket ini terdiri dari dua bagian utama sebagai berikut.

1. Angket Pendidikan Karakter

Mengukur sejauh mana pendidikan karakter yang telah diberikan kepada peserta didik. Kisi-kisi angket pendidikan karakter dirujuk dan dirumuskan oleh peneliti berdasarkan aspek-aspek atau nilai pendidikan karakter menurut Busro (2018) yang terdiri dari aspek nilai religius, jujur, bertanggung jawab, disiplin, pantang menyerah, toleransi, percaya diri, mandiri, santun, dan peduli sosial. Angket ini berisi 25 pernyataan yang terbagi menjadi pernyataan bernilai positif dan negatif.

Tabel 4. Kisi-kisi instrumen pendidikan karakter

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket
1	Religius	1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah pembelajaran. 1.2 Melaksanakan shalat dzuhur dan dhuha berjamaah.	1, 2 3

No	Indikator	Sub Indikator	Nomor Angket
2	Jujur	2.1 Mengakui kesalahan atau kekurangan.	4, 5 6
3	Bertanggung Jawab	3.1 Melaksanakan piket harian sesuai jadwal. 3.2 Mampu bertanggung pada barang pribadi maupun sekolah.	7, 8
4	Disiplin	4.1 Mengikuti pelaksanaan upacara bendera setiap hari senin. 4.2 Menerapkan 5S. 4.3 Memakai seragam sesuai aturan sekolah.	9, 10, 11 12
5	Pantang Menyerah	5.1 Pantang menyerah saat belajar.	13, 14
6	Toleransi	6.1 Mampu menerima kritik dan saran. 6.2 Mampu berteman dengan siapa saja.	15, 16, 17
7	Percaya Diri	7.1 Mampu menyampaikan pendapat.	18, 19
8	Mandiri	8.1 Mengerjakan tugas secara mandiri.	20
9	Santun	9.1 Bertegur sapa dengan teman. 9.2 Bersikap sopan dan santun dengan guru.	21, 22
10	Peduli Sosial	10.1 Mampu memiliki sikap empati. 10.2 Peduli terhadap lingkungan sekitar.	24, 25

Sumber: Busro (2018)

2. Angket Perilaku Peserta Didik

Mengukur sejauh mana perilaku peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Kisi-kisi angket perilaku peserta didik dirujuk dan dirumuskan peneliti berdasarkan aspek-aspek perilaku peserta didik menurut Siti Aisyah (2015), meliputi religius, disiplin, bekerja sama, saling menghargai, dan toleransi. Angket ini berisi 25

pernyataan yang terbagi menjadi pernyataan bernilai positif dan negatif.

Tabel 5. Kisi-kisi angket perilaku peserta didik

No	Indikator	Sub Indikator	No Angket
1	Religius	1.1 Berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan. 1.2 Bersyukur atas nikmat Tuhan Yang Maha Esa. 1.3 Menghormati orang lain yang sedang beribadah sesuai dengan agamanya.	1, 2, 3
2	Disiplin	2.1 Mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. 2.2 Mampu menaati peraturan sekolah. 2.3 Mematuhi tata tertib sekolah memakai seragam dengan baik. 2.4 Mampu mengerjakan tugas secara mandiri. 2.5 Dapat menyelesaikan tugas secara tepat waktu. 2.6 Dapat menjaga lingkungan sekitar. 2.7 Dapat bertanggung jawab terhadap diri sendiri. 2.8 Mengikuti Upacara bendera setiap hari senin (2 pernyataan).	4, 8, 9, 10, 11, 20, 23, 25,
3	Kerja sama	3.1 Mampu menyelesaikan kewajiban di kelas dengan kerja sama. 3.2 Dapat membantu teman yang kesulitan. 3.3 Mampu mendengarkan pendapat orang lain. 3.4 Tidak menyerah saat mengerjakan tugas 3.5 Mampu tidak membuang sampah sembarangan.	6, 7, 13, 14, 24
4	Saling menghargai	4.1 Bertegur sapa dengan teman sebaya. 4.2 Bersikap santun kepada guru. 4.3 Mampu menghargai perbedaan pendapat dengan teman. 4.4 Berani mengungkapkan pendapat. 4.5 Menerapkan 5S.	12, 16, 18, 19, 21, 22
5	Toleransi	5.1 Dapat berteman dengan siapa saja. 5.2 Tidak melakukan bullying.	5, 15, 17,

No	Indikator	Sub Indikator	No Angket
		5.3 Mampu menerima kritik dan saran.	

Sumber: Siti Aisyah (2015)

Angket dalam penelitian ini dibuat dengan model skala *likert* dengan empat alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Pemberian skor penilaian pernyataan positif diberi skor 4, 3, 2, 1 sedangkan pernyataan negatif diberi skor 1, 2, 3, 4.

Penelitian ini akan menggunakan skala *likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang selanjutnya dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan. Angket dalam penelitian ini diujikan terlebih dahulu pada peserta didik kelas V SD Negeri 6 Metro Barat sebelum diujikan kepada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Metro Selatan, SD Negeri 5 Metro Selatan, dan SD Negeri 6 Metro Selatan.

Tabel 6. Skoring angket

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Sumber: Sugiyono (2020)

Tabel 7. Rubrik jawaban angket

Alternatif Jawaban	Kriteria
Selalu	Melakukan setiap hari dalam 1 minggu.
Sering	Melakukan 4-5 hari dalam 1 minggu.
Kadang-kadang	Melakukan 1-3 hari dalam 1 minggu.
Tidak Pernah	Tidak pernah melakukannya dalam 1 minggu.

Sumber: Sugiyono (2020)

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Arikunto 2013). Teknik pengumpulan data merupakan salah satu inti dari penelitian ini yang dimana dokumen berupa gambar peserta didik yang sedang mengerjakan

angket, dan sebagainya pada saat pelaksanaan penelitian di tiga sekolah dasar Metro Selatan.

3.7 Uji Prasyarat Instrumen

Angket merupakan pengumpulan data yang paling utama dalam penelitian ini. Sebelum angket disebar, terlebih dahulu diadakan uji angket. Uji coba ini dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket.

3.7.1 Uji Validitas Angket

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat dan kevaliditasan dan ketepatan suatu instrumen. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Validitas suatu tes yang perlu diperhatikan oleh para peneliti adalah bahwa ia hanya valid untuk satu tujuan tertentu saja. Validitas tidak berlaku universal sebab tergantung pada situasi dan tujuan penilaian. Adapun untuk mengukur validitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Exel 2021* dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*.

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum Y)^2)(n\sum y^2 - (\sum X)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N : Jumlah sampel

X : Skor butir soal

Y : Skor total

(Arikunto 2013)

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ untuk $\alpha = 0,05$ maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Kaidah keputusan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti tidak valid atau *drop out*.

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat hubungan r_{xy} yaitu dengan memberikan interpretasi secara sederhana terhadap indeks korelasi “r” digunakan pedoman sebagai berikut:

Tabel 8. Klasifikasi validitas

Klasifikasi validitas	Kriteria Validitas
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Muncarno (2017)

Uji coba instrumen berupa angket perilaku peserta didik dan pendidikan karakter dilakukan kepada 19 orang peserta didik di SD Negeri 6 Metro Barat pada 15 April 2025. Berdasarkan data perhitungan uji validitas instrumen angket dengan $n=19$ dan taraf signifikan (α) = 0,05 diketahui $r_{tabel} = 0,482$. Melalui hasil analisis uji validitas instrumen angket menggunakan *Microsoft Excel* 2021. Adapun hasil analisis uji validitas instrumen angket sebagai berikut.

Tabel 9. Hasil uji validitas instrumen angket perilaku peserta didik

No. Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,064527	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
2	0,652574	0,482	Valid	Dapat Digunakan
3	0,729824	0,482	Valid	Dapat Digunakan
4	0,723054	0,482	Valid	Dapat Digunakan
5	0,559176	0,482	Valid	Dapat Digunakan
6	0,657859	0,482	Valid	Dapat Digunakan
7	0,056765	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
8	0,508732	0,482	Valid	Dapat Digunakan
9	0,642785	0,482	Valid	Dapat Digunakan
10	0,383723	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
11	0,23233	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
12	0,002919	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
13	0,431966	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
14	0,425231	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
15	0,302266	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
16	0,338849	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
17	0,557813	0,482	Valid	Dapat Digunakan
18	0,581475	0,482	Valid	Dapat Digunakan
19	0,230624	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
20	0,392967	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
21	0,490442	0,482	Valid	Dapat Digunakan
22	0,515798	0,482	Valid	Dapat Digunakan
23	0,627941	0,482	Valid	Dapat Digunakan

No. Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan	Keputusan
24	-0,02418	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
25	0,366796	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan

Sumber: Hasil pengelolaan data uji coba instrument tahun 2025

Berdasarkan tabel 9 di atas, menunjukkan hasil analisis validitas instrumen memperoleh $r_{tabel} = 0,482$ dengan $n = 19$, maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengujian dilakukan dengan rumus *product moment* menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2021*, hasilnya diperoleh 12 butir pernyataan dinyatakan valid (nomor 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 17, 18, 21, 22, 23) dan 13 butir pernyataan dinyatakan tidak valid (nomor 1, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 19, 20, 24, 25) tidak digunakan. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 18, halaman 84.

Tabel 10. Hasil uji validitas instrumen angket pendidikan karakter

No. Butir Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,498948	0,482	Valid	Dapat Digunakan
2	0,163891	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
3	0,610503	0,482	Valid	Dapat Digunakan
4	0,065211	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
5	0,676445	0,482	Valid	Dapat Digunakan
6	0,827861	0,482	Valid	Dapat Digunakan
7	0,782544	0,482	Valid	Dapat Digunakan
8	0,72561	0,482	Valid	Dapat Digunakan
9	0,439607	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
10	0,581629	0,482	Valid	Dapat Digunakan
11	0,685023	0,482	Valid	Tidak Dapat Digunakan
12	0,433803	0,482	Tidak Valid	Dapat Digunakan
13	0,128384	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
14	0,189732	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
15	0,46858	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
16	0,62795	0,482	Valid	Dapat Digunakan
17	0,439141	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
18	0,469214	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
19	0,278537	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan
20	0,594604	0,482	Valid	Dapat Digunakan
21	0,639632	0,482	Valid	Dapat Digunakan
22	0,728955	0,482	Valid	Dapat Digunakan
23	0,624691	0,482	Valid	Dapat Digunakan
24	0,546812	0,482	Valid	Dapat Digunakan
25	0,202993	0,482	Tidak Valid	Tidak Dapat Digunakan

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen tahun 2025

Berdasarkan tabel 10 di atas, menunjukkan hasil analisis validitas instrumen memperoleh $r_{tabel} = 0,482$ dengan $n = 19$, maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$. Pengujian dilakukan dengan rumus *product moment*

menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2021*, hasilnya diperoleh 14 butir pernyataan dinyatakan valid (nomor 1, 3, 5, 6, 7, 8, 10, 11, 16, 20, 21, 22, 23, 24) dan 11 butir pernyataan dinyatakan tidak valid (nomor 2, 4, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 25) tidak digunakan. Perhitungan validitas lebih rinci dapat dilihat pada lampiran 18, halaman 82.

3.7.2 Uji Reliabilitas Angket

Reliabilitas alat penilaian adalah ketetapan atau keajegan alat tersebut dalam menilai apa yang dinilainya. Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur sejauh mana alat ukur digunakan dapat dipercaya, dengan memberikan hasil yang relatif sama kapan pun alata tau instrumen penelitian tersebut digunakan. Penelitian ini, uji reliabilitas digunakan rumus *alpha cronbach*. Adapun untuk mengukur reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2021* dan di bawah ini rumus *alpha cronbach*.

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_b^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b^2$: Skor tiap-tiap item

N : Banyaknya butir soal

σ_b^2 : Varians total

(Arikunto , 2013)

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item ($\sum \sigma_b^2$) digunakan rumus:

$$\sum \sigma_b^2 = \frac{\sum x_i - \frac{(\sum x_i)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\sum \sigma_b^2$ = Simpangan baku

n = Jumlah populasi

$\sum x_i$ = Jumlah kuadrat data X

X_i = Jumlah data

Hasil koefisien reliabilitas dibandingkan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 11. Hasil Koefisien Reliabilitas

Koefisien r	Reliabilitas
0,00-0,20	Sangat rendah atau sangat lemah
0,20-0,40	Rendah atau lemah
0,40-0,70	Cukup atau sedang
0,70-0,90	Tinggi atau kuat
0,90-1,00	Sangat tinggi atau sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2020)

Tabel 12. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen angket perilaku peserta didik

Reliability		
Nilai Acuan	Nilai cronbach's alpha	Kesimpulan
0,60	0,793303	Reliabel

Sumber: Hasil pengolahan data uji coba instrumen tahun 2025

Berdasarkan tabel 12 hasil uji reliabilitas variabel Y diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,793303 > 0,60$ maka instrumen variabel perilaku peserta didik dapat dikatakan reliabel dengan tingkat hubungan tinggi. Artinya, kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat baik untuk mengukur variabel perilaku peserta didik. Perhitungan uji reliabilitas variabel Y di atas dihitung menggunakan *SPSS* versi 25 dan terdapat pada lampiran 18, di halaman 85.

Tabel 13. Hasil analisis uji reliabilitas instrumen angket pendidikan karakter

Reliability		
Nilai Acuan	Nilai Cronbach's Alpha	Kesimpulan
0,60	0,870	RELIABEL

Sumber: Hasil pengelolaan data uji coba instrument tahun 2025

Berdasarkan tabel 13 hasil uji reliabilitas diperoleh nilai *cronbach's alpha* sebesar $0,870 > 0,60$ maka instrumen variabel pendidikan karakter dapat dikatakan reliabel dengan tingkat hubungan tinggi. Artinya, kuesioner memiliki konsistensi internal yang sangat baik untuk mengukur variabel pendidikan karakter. Perhitungan uji reliabilitas variabel X di atas

dihitung menggunakan *SPSS* versi 25 dan terdapat pada lampiran 18, di halaman 83.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian. Data yang sudah diperoleh dari responden dianalisis untuk menguji hipotesis yang diajukan penulis. Data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data variabel bebas (pendidikan karakter), dan data variabel terikat (perilaku peserta didik).

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan apakah data dari masing-masing kelas dalam penelitian ini berasal dari populasi dengan distribusi normal. Uji normalitas penelitian ini menggunakan rumus uji statistik *Shapiro-Wilk*. Uji *Shapiro-Wilk* digunakan untuk menguji normalitas data, terutama jika ukuran sampel kurang dari 50. Uji ini memberikan hasil signifikansi yang dibandingkan dengan nilai alfa (biasanya 0,05) untuk menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Menghitung uji normalitas ini menggunakan *SPSS* versi 25.

Rumus uji *Shapiro-Wilk*:

$$W = (\sum(a_i x_i))^2 / \sum(x_i - \bar{x})^2$$

Keterangan:

W = Nilai statistik uji *Shapiro-Wilk*

a_i = konstanta yang bergantung pada ukuran sampel (n) dan dapat ditemukan dalam tabel *Shapiro-Wilk*.

x_i = nilai data ke- i

$\bar{x}$ = rata-rata data.

Interpretasi hasil:

Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dianggap berdistribusi normal, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data dianggap tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Linearitas

Uji linearitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah kedua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikansi, maksudnya adalah apakah regresi antara X dan Y membentuk garis linear. Jika tidak, maka analisis regresi tidak dapat dilanjutkan. Uji linearitas pada umumnya digunakan sebagai prasyarat analisis bila data penelitian menggunakan regresi linear sederhana atau regresi linear berganda. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak. Uji linearitas ini dihitung menggunakan *SPSS* versi 25.

Rumus uji linearitas yaitu dengan Uji-F:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data

k = Jumlah variabel independent

3.8.3 Uji Hipotesis

Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis yang berfungsi mencari makna hubungan antara variabel X terhadap variabel Y. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Ha: Ada hubungan antara penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dengan perilaku peserta didik.

Ho: Tidak ada hubungan antara penerapan pendidikan karakter di sekolah dasar dengan perilaku peserta didik.

Dengan kriteria pengujian jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, H_0 diterima dan H_a ditolak. Nilai r_{hitung} diperoleh dengan mengkonsultasikan nilai *degree of freedom* (DF) atau derajat kebebasan (DK) pada tabel *pearson* dengan $\alpha=0,1$.

Rumus mencari derajat kebebasan yaitu:

$$DK = n - k - 1$$

Keterangan:

DK = Derajat Kebebasan

K = Jumlah variabel *independent*

n = Ukuran sampel

Rumus persamaan untuk regresi linear sederhana menurut Muncarno (2017) yaitu:

$$\hat{Y} = \alpha + bX$$

Keterangan:

$\hat{Y}$ = Variabel terikat

X = Variabel bebas

α = Konstanta (harga y jika x=0)

b = Konstanta

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendidikan karakter dengan perilaku peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Metro Selatan, SD Negeri 5 Metro Selatan, dan SD Negeri 6 Metro Selatan Tahun Ajaran 2024/2025. Hubungan antara variabel X (pendidikan karakter) dengan variabel Y (perilaku peserta didik) termasuk dalam kategori sangat kuat. Pendidikan karakter memberikan kontribusi sebesar 66% pada perilaku peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Metro Selatan, SD Negeri 5 Metro Selatan, dan SD Negeri 6 Metro Selatan.

5.2 Saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran kepada pihak yang terkait dalam membantu peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5.2.1 Peserta Didik

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan betapa pentingnya pendidikan karakter di lingkungan sekolah dalam menciptakan perilaku peserta didik yang positif dan berkarakter religius, disiplin, tanggung jawab, jujur, mandiri, kerjasama, toleransi. Hormat, santun, serta peduli terhadap sesama dan menjadikan contoh bagi yang lainnya. Sehingga, mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya.

5.2.2 Pendidik

Pendidik diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang menyisipkan nilai pendidikan karakter pada peserta didik sebaik mungkin. Pendidik juga dapat memberikan contoh tauladan kepada

peserta didik mengenai berperilaku yang baik. Sehingga, perilaku peserta didik dapat meningkat dengan baik dan dalam artian positif.

5.2.3 Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat mendukung dan mempertahankan serta meningkatkan program pendidikan karakter yang dilakukan di lingkungan sekolah, karena pendidikan karakter yang baik akan mempengaruhi perilaku peserta didik.

5.2.4 Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian di bidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan untuk mengembangkan karya ilmiah, serta sebagai bahan masukan yang akan melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. 2015. *Perkembangan peserta didik dan bimbingan belajar*. Yogyakarta:Dee publish.
- Arifin, A., Nurhasanah, E., dan Jamaah, J. 2024. Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Evaluasi Dan Kajian Strategis Pendidikan Dasar*, 1(2), 51–56.
[https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.54371/jekas.v1i2.427)
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Busro, Muhammad, dan Suwandi. 2018. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Media Akademi.
- Febria, S. N., dan Azis, R. 2024. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *JURNAL SARAWETA*, 2(1), 26–35.
<https://ejurnal.staiddimaros.ac.id/index.php/saraweta/article/view/126>.
- Fidienillah, F. F. 2024. Penerapan Teori Belajar Behavioristik Untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal Education and Government Wiyata*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/https://doi.org/10.71128/e-gov.v2i1.42>
- Fiolanisa, S., Lestari, D., Prasasti, D. A., dan Santoso, G. 2023. *Hubungan Pendidikan Karakter dengan Pola Perilaku Siswa di Lingkungan Sekitar*. 02(02).
- Halawati, F. 2020. Pengaruh Pendidikan Karakter Terhadap Perilaku Siswa. *Education and Human Development Journal*, 5(2), 51–60.
<https://doi.org/10.33086/ehdj.v5i2.1561>
- Hanifah, H., Susanti, S., dan Adji, A. S. 2020. Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117.
<https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Juwita, R. 2025. Pengaruh Budaya Sekolah Terhadap Karakter Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 3(1), 117–124.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/manazhim>
- Kemendiknas. 2010. *Pedoman Sekolah Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa: Tiga Stream Pendekatan*.

- Kholifah, W. T. 2020. Upaya guru mengembangkan karakter peserta didik sekolah dasar melalui pendidikan ramah anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 115–120. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31004/jpdk.v2i1.614>
- Kurniawan, M. I. 2015. Tri pusat pendidikan sebagai sarana pendidikan karakter anak sekolah dasar. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 41–49. <https://pedagogia.umsida.ac.id/index.php/pedagogia/article/view/1342>.
- Lestari, P., dan Mahrus, M. 2025. Peran guru dalam pendidikan karakter untuk membentuk tanggung jawab dan disiplin siswa sekolah dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45. <https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.137>
- Lickona, T. 2022. *Character matters (Persoalan karakter): Bagaimana membantu anak mengembangkan penilaian yang baik, integritas, dan kebajikan penting lainnya*. Bumi Aksara.
- Matanari, C., Gaol, R. L., dan Simarmata, E. 2020. Hubungan Pendidikan Karakter Terhadap Perkembangan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 6(2), 294–300. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.435>
- Muharam, L. O., Idrus, M., dan Hamuni. 2023. Teori Teori Belajar Perspektif Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran. In *Eureka Media Aksara*. CV. EUREKA MEDIA AKSARA.
- Muncarno. 2017. Statistik Pendidikan. Metro: Hamim Group.
- Pane, P., Suriyanti, I., dan Sidabutar, T. 2024. Pentingnya Pendidikan Karakter Sejak Dini Untuk Menyelamatkan Generasi. *Jurnal Imparta*, 2(2), 73–82. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.61768/ji.v2i2.98>
- Permendikbud. (2018). Permendikbud RI No 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. *Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal*, 8–12. https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/Permendikbud_Tahun2018_Nomor20.pdf
- Permendikbudristek. 2022. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*, 1(69), 5–24.
- Salim, N. A., Avicenna, A., Suesilowati, Ermawati, E. A., Panjaitan, M. M. J., Yustita, A. D., Susanti, S. S., Saputro, A. N. C., Muslimin, T. P., Soputra, D., Lestari, H., Yuniwati, I., Suhartati, T., dan Sari, I. N. 2022. Dasar-dasar

- Pendidikan Karakter. In J. Simarmata (Ed.), *Journal GEEJ*. Yayasan Kita Menulis.
- Sari, N., dan Ikhlas, M. 2024. Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(01), 29–35.
- Sari, Y., Sari, N. A., dan Suwartini, S. 2024. Penguatan karakter disiplin siswa melalui peranan guru di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(3), 928–933. <https://doi.org/DOI> : <https://doi.org/10.47233/jpdk.v2i2>
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryati, T., Fuadah, G., Ramadhani, A. O., Andriani, E., Wulandari, I., dan Nuraeni, C. 2025. Pengaruh pendidikan kewarganegaraan terhadap pembentukan perilaku sosial siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(1). <https://ijurnal.com/1/index.php/jpp>
- Triana, N. 2022. Pendidikan karakter. *Mauizhah: Jurnal Kajian Keislaman*, 11(1). <http://ojs.stit-syekhburhanuddin.ac.id/index.php/mauizhah/article/download/58/56>.
- Tsauri, S. 2015. *Pendidikan Karakter Peluang Dalam Membangun Karakter Bangsa*.
- Wahab, G., dan Rosnawati. 2021. Teori-teori belajar dan pembelajaran. In H. A. Zanki (Ed.), *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* (Vol. 3, Issue April). CV. Adanu Abimata. <http://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1405/1/TEORI-TEORI BELAJAR DAN PEMBELAJARAN.pdf>
- Yudhyarta, D. Y., Supriono, I. A., Helmi, T., dan Patimah, S. 2023. Pengaruh Pendidikan Karakter Islam Terhadap Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar. *Madania: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 13(1), 49–61. <https://doi.org/DOI>: <http://dx.doi.org/10.24014/jiik.v13i1.23242>